

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kesuksesan dan keberlanjutan suatu perusahaan di pasar. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terintegrasi dan kompetitif, nilai perusahaan menjadi parameter utama yang diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, karyawan, dan masyarakat luas. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kekayaan pemegang saham tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan berinovasi dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan memainkan peran krusial dalam keputusan investasi dan strategi bisnis. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai apakah mereka akan berinvestasi atau tidak. Nilai yang tinggi biasanya mencerminkan ekspektasi positif terhadap kinerja masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Bagi manajemen, nilai perusahaan adalah tolok ukur keberhasilan dalam menjalankan strategi bisnis dan operasional yang efektif.

Bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki satu tujuan utama, yaitu meningkatkan keuntungan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau investor. Tujuan ini dicapai dengan cara meningkatkan harga saham perusahaan, yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan bisnis (Dwi & Rahmawatii, 2022). Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham adalah indikator penting yang menunjukkan kinerja perusahaan dan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan.

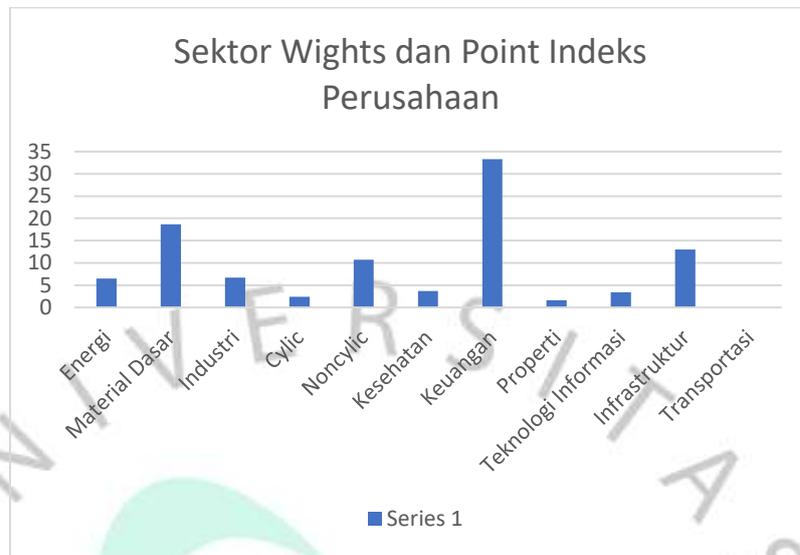
Harga saham yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif terhadap kinerja masa depan perusahaan. Peningkatan harga saham sering kali diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, mengelola risiko dengan baik, dan memanfaatkan peluang pasar secara efektif. Bagi manajemen perusahaan,

harga saham yang tinggi adalah bukti keberhasilan strategi bisnis dan operasional yang diterapkan.

Perusahaan yang go public mulai menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka (Firlana & Irham, 2019). Proses go public memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan modal dari pasar saham, yang dapat digunakan untuk ekspansi, inovasi, dan pengembangan bisnis lebih lanjut. Investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan publik karena mereka berharap mendapatkan laba dari investasi mereka, baik melalui capital gain (kenaikan harga saham) maupun dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Perusahaan yang go public mulai menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka. Proses go public memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan modal dari pasar saham, yang dapat digunakan untuk ekspansi, inovasi, dan pengembangan bisnis lebih lanjut. Investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan publik karena mereka berharap mendapatkan laba dari investasi mereka, baik melalui capital gain (kenaikan harga saham) maupun dividen yang dibagikan oleh perusahaan (Ikram & ali, 2021).

Dalam mengambil keputusan investor sering kali menggunakan informasi mengenai sector weight dan point indeks yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam membuat keputusan investasi. Seperti, jika sektor dengan bobot besar dalam indeks menunjukkan kinerja yang kuat, investor mungkin akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut. Sebaliknya, jika point indeks menunjukkan penurunan, investor mungkin akan berhati-hati dan mempertimbangkan untuk mengurangi eksposur mereka terhadap pasar saham. Setiap sektor dalam indeks bursa efek memiliki bobot tertentu yang mencerminkan kontribusi relatifnya terhadap total nilai indeks. Sektor-sektor dengan bobot yang lebih besar memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pergerakan indeks keseluruhan. Misalnya, sektor keuangan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi point indeks

karena investor cenderung menggunakan indeks sebagai indikator umum kinerja pasar dan kondisi ekonomi.



Gambar 1. 1 Sektor Wights dan Point Indeks

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada grafik di atas terlihat bahwa persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan harus menerapkan berbagai strategi untuk tetap bertahan dan meraih keuntungan maksimal. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tepat guna agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Salah satu tujuan perusahaan ketika melakukan penawaran umum perdana (IPO) di pasar modal adalah untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi melalui optimalisasi harga saham (Slamet, et al., 2019).

Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan yang intens adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi aset berwujud dan tidak berwujud (Ikram & Ali, 2019).

Intellectual capital merupakan aset yang tidak terlihat secara langsung dalam neraca perusahaan namun sangat berharga dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan pasar. Konsep ini memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebagaimana disoroti oleh

(Soewarno & Ramadhan 2020). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, dan arus kas, mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Di samping itu, kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, dan arus kas, merupakan indikator utama yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. kepemilikan institusional, yang mencakup saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan besar, memegang peranan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

*Intellectual capital*, yang terdiri dari human capital, structural capital, dan relational capital, memainkan peran kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan; structural capital mencakup sistem, budaya, dan proses organisasi; sedangkan relational capital mencakup hubungan perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya.

*Intellectual capital* merujuk pada nilai yang terkandung dalam pengetahuan, keahlian, dan aset tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Ini meliputi semua hal yang tidak dapat diukur secara fisik, tetapi memiliki nilai ekonomi yang penting dalam operasional dan strategi perusahaan. *Intellectual capital* adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang digunakan secara efisien untuk mengurangi kesalahan manusia dan menciptakan manfaat baru bagi perusahaan, sehingga meningkatkan nilai dan keunggulan kompetitifnya (Geby, et al., 2021). *Intellectual capital* menjadi krusial bagi perusahaan, terutama yang sahamnya *likuid*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kinerja yang baik menarik minat investor karena potensi nilai intelektual yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai pencapaian tujuan bisnis dan kesehatan organisasi. Faktor utama dalam kinerja

perusahaan mencakup pendapatan, laba bersih, arus kas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan yang optimal membantu memuluskan pembiayaan dan pendanaan perusahaan, sedangkan kinerja yang tidak optimal dapat menghadirkan tantangan dalam hal tersebut (Linda & Nyoman, 2019). Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan mempertimbangkan faktor kualitatif seperti kepuasan pelanggan, reputasi merek, inovasi produk, dan keberlanjutan lingkungan. Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola operasinya dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Linda & Nyoman, 2019).

Kinerja keuangan adalah ukuran penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya secara efisien. Indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan.

Kepemilikan institusional mengacu pada saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan besar atau institusi-institusi investasi. Kepemilikan institusional memungkinkan investor luar untuk memiliki pengaruh terhadap manajemen perusahaan (Dudi & Athiyya, 2019). Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan likuiditas pasar. Selain itu, kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas pada harga saham dan mengurangi volatilitas pasar.

Kepemilikan institusional yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan karena investor institusi biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dan kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan ke arah yang lebih positif. Mereka dapat mendorong perusahaan untuk fokus pada keberlanjutan, inovasi, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Selain itu, kepemilikan institusional dapat meningkatkan tata kelola perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas.

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang signifikan

dalam memengaruhi kinerja dan nilai suatu perusahaan. Inisiatif ESG bertujuan untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan nilai-nilai berorientasi, dengan memperhitungkan dampak perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik (Angela, et al., 2023). Bisnis besar memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini melalui kreativitas, responsivitas, sumber daya, inovasi, kemampuan, dan kepemimpinan mereka terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik cenderung lebih disukai oleh investor institusional yang memperhatikan keberlanjutan dalam portofolio investasi mereka. ESG yang kuat dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, yang pada gilirannya dapat melindungi nilai perusahaan dari potensi dampak negatif. Selain itu, praktik ESG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan menciptakan peluang pasar baru melalui inovasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya dan temuan dari hasil riset sebelumnya, serta berbagai kondisi dan fenomena yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan sistem ESG, terdapat ketidak-konsistenan dan masalah yang ditemukan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan ini dapat menimbulkan pertanyaan dari para pemangku kepentingan dalam menilai nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Masalah utama yang diajukan peneliti didapat dari latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang disiapkan oleh peneliti memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui *environmental, social and governance* (ESG) memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan penulis penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai pertambahan ilmu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik

mengenai *intellectual capital*, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan pemahaman mengenai konsep *Inveronmental, Social* dan *Governance*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai keterkaitan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang masalah dari variabel yang diteliti.

#### **1.4.2 Bagi Praktisi**

Melakukan Pengawasan dan Tata Kelola kepada perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan social, mendukung setiap perusahaan yang menerapkan sistem ESG. Serta memberikan informasi kepada perusahaan dan masyarakat mengenai masalah lingkungan.

#### **1.4.3 Bagi Akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan memberikan informasi yang dibutuhkan akademisi atau sebagai bahan acuan akademisi terkait penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta referensi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat dan Investor**

- Kepercayaan Masyarakat: diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam menambah ilmu dan informasi mengenai masalah lingkungan yang terjadi dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui sistem ESG yang diterapkan perusahaan dan transparansi laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.
- Keputusan Investor: diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang lebih informasional dan cerdas